

Keberadaan Pengawas Minum Obat (PMO) Pasien Tuberkulosis Paru di Indonesia

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang menyebabkan kematian, dan merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001, TBC merupakan penyebab kematian ketiga setelah penyakit kardiovaskular dan penyakit saluran pernafasan pada semua kelompok usia, bahkan peringkat pertama penyebab kematian penyakit menular. Jumlah pasiennya sekitar 500.000 orang/tahun dengan kematian sekitar 175.000/tahun, khususnya di daerah pedesaan miskin dan daerah kumuh perkotaan yang rawan kuman (Depkes RI, 2005). Sampai saat ini di seluruh Indonesia program penanggulangan penyakit TBC masih jauh dari yang diharapkan. Salah satu penyebab utama adalah ketidakpatuhan berobat pasien masih tinggi. Oleh karena itu, masalah kepatuhan pasien dalam menyelesaikan program pengobatan merupakan prioritas paling penting. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengetahuan pasien TBC tentang peran dan tugas PMO. Desain Penelitian adalah penelitian analitik dengan teknik potong lintang. Pada desain penelitian ini informasi mengenai perilaku kepatuhan pasien tuberkulosis paru diperoleh secara bersamaan dengan data perilaku yang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan PMO terhadap kepatuhan berobat pasien TBC paru tidak efektif, hal ini ditunjukkan oleh data 66,6% Pasien tidak pernah diingatkan minum obat, 98,5% pasien tidak diawasi saat menelan obat. Pasien berpendapat tidak perlu ada PMO. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pasien memiliki potensi untuk diberdayakan oleh karena itu, temuan ini membuktikan pentingnya pemberdayaan masyarakat yang dapat diawali dengan memfasilitasi terbentuknya kelompok pasien TBC atau self-help group.

1. Tujuan **penulis memberikan data survei** tahun 2001 dalam teks tersebut adalah.....
 - A. Memperkuat hasil penelitian yang berhubungan dengan data tersebut
 - B. Mengkritisi data survei yang sudah usang dan belum ada pembaruan
 - C. Memberikan data pembaruan yang didapat dari hasil penelitian tersebut
 - D. Memberikan keterangan tambahan mengenai obyek yang diteliti
 - E. Memberikan latar belakang penelitian tersebut dilakukan
2. Istilah "teknik potong lintang" dalam teks tersebut memiliki definisi....
 - A. Teknik yang digunakan untuk mengetahui penyebaran TBC di masyarakat
 - B. Teknik yang melibatkan seluruh komponen masyarakat untuk menghindari penyebaran penyakit TBC
 - C. Teknik penelitian untuk mendapatkan data kepatuhan pasien TBC dan perilaku lain secara bersamaan
 - D. Teknik penelitian untuk membahas tuntas hubungan antar penyebab dan penyebaran penyakit TBC
 - E. Teknik penelitian untuk menelaah bahan penelitian secara fokus dan mendetail
3. Kalimat berikut yang memiliki kerangka penulisan teks tersebut adalah
 - A. Penjelasan singkat mengenai TBC dan penanggulangannya, metode penelitian yang digunakan, dan hasil penelitian
 - B. Penyebab penyebaran TBC di masyarakat dan hasil penelitian untuk memperbarui hasil survei Kementerian Kesehatan
 - C. Latar belakang penyebaran TBC di masyarakat dan hasil penelitian untuk penanggulangan penyakit TBC
 - D. Pemaparan penanggulangan efektif untuk penyakit TBC dan hasil penelitian yang memperkuat data tersebut
 - E. Penjabaran langkah-langkah penanggulangan TBC di Indonesia dan hasil penelitian terhadap efektivitas langkah-langkah tersebut
4. Menurut informasi dalam teks tersebut, penulis akan setuju dengan pernyataan
 - A. Penyakit tuberkulosis merupakan penyebab kematian ketiga setelah kanker dan serangan jantung
 - B. Penelitian analitik ini menggunakan teknik potong lintang untuk mendapatkan hasil penelitian
 - C. Keberadaan pengawas minum obat efektif dalam penanggulangan penyakit TBC
 - D. Kepatuhan pasien dalam menjalani program pengobatan tidak terlalu berpengaruh dalam penanggulangan penyakit TBC
 - E. Tingkat kepatuhan pasien menjalani program pengobatan TBC di Indonesia masih tinggi
5. Informasi dalam kalimat di bawah ini yang sesuai dengan informasi pada teks tersebut adalah
 - A. Ada 66,6 % pasien tidak diawasi saat menelan obat, 98,5 % pasien tidak pernah diingatkan minum obat.
 - B. Dari survey tahun 2001 disimpulkan bahwa 66,6% pasien tidak pernah diingatkan minum obat, 98,5 % pasien tidak diawasi saat menelan obat.
 - C. Berdasarkan data yang ditemukan, sebanyak 66,6% pasien tidak pernah diingatkan minum obat, 98,5% pasien tidak diawasi saat menelan obat. Pasien berpendapat perlu melanjutkan program PMO.
 - D. Jumlah pasien tuberkulosis sekitar 500.000 orang/tahun dengan kematian sekitar 175.000/tahun
 - E. Jumlah pasien tuberkulosis sekitar 175.000 orang/tahun dengan kematian sekitar 500.000/tahun

6. Nilai dari $\sqrt{14.500^2 - 10.500^2} = \dots$
A. 4.000
B. 8.500
C. 10.000
D. 12.500
E. 20.000
7. Dalam sebuah kotak terdapat 4 bola merah, 5 bola kuning, 8 bola hijau, dan 3 bola biru. Jika diambil satu bola dari dalam kotak, manakah pernyataan yang benar?
1) Peluang terambilnya bola merah adalah $\frac{1}{5}$
2) Peluang terambilnya bola bukan kuning adalah $\frac{3}{4}$
3) Peluang terambilnya bola hijau adalah $\frac{2}{5}$
4) Peluang terambilnya bola bukan biru adalah $\frac{3}{5}$
A. (1), (2), dan (3) SAJA yang benar.
B. (1) dan (3) SAJA yang benar.
C. (2) dan (4) SAJA yang benar.
D. HANYA (4) yang benar
E. SEMUA pilihan benar.
8. Manakah waktu dibawah ini yang lebih dari 3.000 tahun?
(1) 39.999 bulan
(2) 599 lustrum
(3) 399 dasawarsa
(4) 299 windu
A. (1), (2), dan (3) SAJA yang benar.
B. (1) dan (3) SAJA yang benar.
C. (2) dan (4) SAJA yang benar.
D. HANYA (4) yang benar
E. SEMUA pilihan benar.
9. Sekar, Robi, Sinta, Qisma, dan Lala mengikuti sebuah perlombaan. Diketahui Lala memiliki skor 80. Skor Sinta lebih tinggi dua poin dari skor Robi dan lebih rendah satu poin dari skor Sekar. Jika skor Qisma lebih tinggi empat poin dari skor Lala dan lebih tinggi satu poin dari skor Robi, skor tertinggi diraih oleh
A. Sekar
B. Robi
C. Sinta
D. Lala
E. Qisma
10. 15,29,56,108,208,390,x
Nilai x di atas adalah...
A. 430
B. 489
C. 524
D. 612
E. 699

